

## PELATIHAN PEMBUATAN SIRUCI (SIRUP JERUK KUNCI) SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA *SOCIAL ENTERPRENEURSHIP* SELAMA COVID-19 PADA KOMUNITAS IRMA BAITURRAHMAN, KOTA PALEMBANG, SUMATERA SELATAN

Amaliatulwalidain<sup>1)</sup>, Bobby Halim<sup>2)</sup>, Nike Angraini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Indo Global Mandiri,

<sup>2)</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indo Global Mandiri,

<sup>3)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indo Global Mandiri,  
Jln. Jendral Sudirman No. 629 KM 4,5 Palembang

Email : Amaliatulwalidain@uigm.ac.id <sup>1)</sup>

### ABSTRAK

*Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjudul "Pelatihan Pembuatan SIRUCI (Sirup Jeruk Kunci) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Social Entrepreneurship Selama Covid-19 Pada Komunitas Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman Kebun Bunga, Kota Palembang, Sumatera Selatan". Latar belakang dari kegiatan ini, adalah untuk mensupport kalangan remaja yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman Kebun Bunga (IRMA Baiturrahman) sebagai tim mitra dalam menumbuhkan produktifitas jiwa kewirausahaan sosial dengan memanfaatkan peluang dan kesempatan selama situasi pandemic Covid-19 untuk membuat Sirup Jeruk Kunci yang diberi label "SIRUCI" sebagai minuman Kesehatan yang memperkuat imunitas. Tujuan dan manfaat dalam kegiatan pengabdian ini, adalah : 1). Memberikan pelatihan berupa pengetahuan yang menunjang kemampuan tim mitra, IRMA Baiturrahman dalam mengolah Jeruk Kunci menjadi produk minuman sehat. 2) Menumbuhkan jiwa wira usaha remaja selama pandemi Covid-19 dengan sikap solutif dan produktif dalam memanfaatkan bahan baku lokal, sebagai usaha untuk keluar dari permasalahan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan,yaitu : 1). Tahap Observasi, yaitu tahapan pengumpulan data meliputi kondisi wilayah, kondisi ekonomi dan kondisi sosial dari tim mitra yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. 2).Tahap Sosialisasi, yaitu pemberian modul materi pelatihan oleh tim pelaksana dan yang dibantu oleh beberapa mahasiswa UIGM mengenai tata cara proses pembuatan sirup Jeruk Kunci dan tata cara pengemasan produk, Pada metode ini, tim pelaksana menggunakan metode Small Discussion Group[ dan ceramah. 3). Tahap Pelatihan, yaitu uji coba pembuatan dan pengolahan Jeruk Kunci menjadi Sirup Jeruk Kunci yang secara langsung oleh tim mitra yang dipandu oleh tim pelaksana dan narasumber.Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim mitra telah berhasil membuat produk sirup Jeruk Kunci dan mengemasnya dalam kemasan botol plastic ukuran 80 ml, serta memberi nama produk dengan label "SIRUCI". Selain itu juga kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah dipublikasikan pada Media Online Sumsel Terkini dengan judul "IRMA Baiturrahman Kebun Bunga Dilatih Branding & Bikin Produk SIRUCI" yang terbit pada tanggal 21 Maret 2022.*

**Kata kunci** : *Social Entrepreneurship, Youth Development and Empowerment , Pelatihan Siruci, Ikatan Remaja Masjid*

### 1. PENDAHULUAN

Wabah global COVID-19 yang dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dunia telah memberikan dampak negatif bagi semua sektor kehidupan. Selama pandemi COVID-19 membuat hampir sebagian besar masyarakat kehilangan pekerjaan akibat realitas ekonomi yang tidak stabil serta berkurangnya kesempatan dan peluang pekerjaan akibat pandemi COVID-19 (Masenya, 2021). Dari kondisi tersebut, tentunya, perlu cara baru dalam bagaimana menciptakan peluang bernilai sosial ekonomis melalui inovasi sosial dalam situasi pendemi dengan melibatkan peran dari kaum remaja sebagai bagian dari

komunitas sosial pada peningkatan kewirausahaan sosial (*Social Enterpreneurship*) dengan tujuan melakukan perubahan sosial pada pemecahan masalah dari situasi dan tekanan sosial yang dihadapi (Melugbo Doris Ujunwa, 2021). Penekanan pada keterlibatan kaum remaja sebagai bagian dari basis komunitas pada program pemberdayaan yang memfokuskan untuk pembentukan karakter kewirausahaan sosial (*Social Enterpreneurship*) akan diselaraskan dengan pendekatan teori *Youth Development and Empowerment* atau disingkat (YED) sebagai teori yang merekomendasikan model pemberdayaan dengan mengkonstruksikan kaum remaja sebagai agen perubahan. Teori ini memiliki fokus Analisa pada peran dan partisipasi kaum remaja pada pembangunan. Teori ini awalnya berkembang di negara-negara kesejahteraan dalam menganalisis lebih jauh, terhadap keterlibatan kaum remaja pada serangkaian aktivitas sosial yang dilakukan dan bentuk pelayanan-pelayanan kepada masyarakat, Kaum remaja sebagai kelompok yang memiliki basis komunitas yang kuat didalam masyarakat memiliki potensi dalam melakukan perubahan yang berkelanjutan demi mengatasi masalah sosial yang terjadi. Keberadaan Kaum remaja memiliki pengaruh signifikan untuk mengajak remaja lainnya guna melakukan tindakan sosial yang serupa (Jennings *et al.*, 2012).

Dengan analisis peran dan partisipasi kaum remaja sebagai subjek utama dari perubahan komunitas, atau dengan kata lain, kaum remaja menjadi agen perubahan yang berpengaruh di lingkungannya, karena paradigma umum yang terbentuk, selama pandemi COVID-19 berlangsung, kaum remaja selalu diidentifikasi sebagai komunitas rentan dan objek dari kebijakan, tanpa mempertimbangan kapasitas sosial yang mereka miliki sehingga membuat ruang gerak kaum remaja sebagai basis komunitas dalam melakukan perubahan menjadi sangat terbatas. Gagasan kewirausahaan sosial (*Social Enterpreneurship*) secara teoritis mengacu pada pengertian pendekatan aplikasi praktis, melalui serangkaian proses pada aksi sosial komunitas dengan melakukan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengendalikan, meningkatkan pemerataan ekonomi dan kualitas hidup akibat tekanan sosial-ekonomi yang terjadi. (Louise B. Jennings, 2006). Berbeda dengan konsep kewirausahaan secara umum, kewirausahaan sosial memiliki dasar tujuan untuk memecahkan masalah sosial melalui pandangan kolektif, dan bukan individualistis, tentang realitas memperkenalkan istilah pada "nilai sosial yang berkelanjutan". Konsep keberlanjutan dimaksudkan tersebut mengacu pada niat untuk menjaga aktivitas sosial dari waktu ke waktu, yang, pada gilirannya, menghasilkan aktivitas bisnis dengan tujuan untuk menjamin keberlanjutan ekonomi komunitas dan masyarakat (Inés Ruiz-Rosa, 2020).

Dengan kedua pendekatan tersebut, kewirausahaan sosial dan *Youth Development and Empowerment* atau (YED) akan di hibridasi lagi dengan sinergisitas pada support skill melalui peningkatan ketrampilan dari eksplorasi dan maksimalisasi komoditi sumber pangan lokal yang tersedia dalam kehidupan keseharian masyarakat, yaitu mengolah jeruk Kasturi sebagai salah satu komoditi dari pangan lokal yang hingga kini belum banyak diolah menjadi minuman sehat berupa sirup. Jeruk Kasturi atau dengan nama latin *Citrus Microcarpa*, merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Tiongkok, Filipina dan Indonesia ([www. https://www.alodokter.com/menilik-nutrisi-dan-manfaat-jeruk-kasturi](https://www.alodokter.com/menilik-nutrisi-dan-manfaat-jeruk-kasturi)) Jeruk ini bahkan sengaja dibudidayakan. Jeruk Kasturi memiliki beberapa nama di beberapa daerah. Di Bengkulu dan di Bangka disebut dengan Jeruk Kalamansi, di Sumatera Barat di sebut dengan Jeruk Limau, sedangkan di Palembang di sebut dengan Jeruk Kunci. Jeruk ini banyak sekali ditemui di pasar-pasar tradisional, dan dijual dengan harga yang sangat murah. Karakteristik dari Jeruk Kunci memiliki bentuk bulat kecil dengan rasa yang sangat asam, sehingga jeruk ini sangat jarang dikonsumsi secara langsung, biasanya jeruk ini digunakan sebagai salah satu bumbu masakan yang berfungsi memberikan rasa asam pada masakan. Selain itu juga di beberapa daerah, seperti di Palembang, jeruk ini pada umumnya digunakan untuk menghilangkan bau amis pada ikan yang akan diolah. Sehingga keberadaan dari Jeruk Kunci sangat identik sebagai bumbu dapur yang secara fungsional sebagai pemberi tambahan perasa asam alami, padahal apabila ditingkatkan secara potensial, Jeruk Kunci dapat dimaksimalkan lagi fungsinya sebagai minuman sehat yang sarat akan vitamin C dan sangat bermanfaat manfaat bagi tubuh khususnya menjaga imunitas selama masa pandemic Covid-19

Dari apa yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, terutama terkait dengan karakteristik permasalahan, diantaranya bahwa selama situasi COVID-19 berlangsung, kaum remaja sebagai bagian dari objek rentan, harus bangkit dalam memaksimalkan potensinya dalam melakukan perubahan, melalui kegiatan pemberdayaan yang berbasis pada *Youth Development and Empowerment* yang

berpijak pada eksplorasi dan pemaksimalan pangan lokal menjadi produk unggulan komunitas, yang mana dari produk unggulan komunitas tersebut, berpeluang dapat membentuk kegiatan *Social Entrepreneurship* secara berkala, sehingga dapat menjadikan basis komunitas remaja sebagai bagian dari basis pertahanan sosial dan ekonomi di dalam masyarakat baik selama situasi COVID-19 berlangsung maupun tidak. IRMA Baiturrahman atau (Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman Kebun Bunga), menjadi contoh dari basis komunitas yang menjadi tim mitra dari program kegiatan pemberdayaan dan pelatihan ini. Alasan memilih IRMA Baiturrahman, karena secara basis komunitas, IRMA Baiturrahman dikategorikan sebagai basis komunitas yang solid dan cukup aktif dalam melakukan berbagai kegiatan sosial yang selama ini memberikan dampak perubahan didalam masyarakat di lingkungannya.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Pelatihan Pembuatan SIRUCI (Sirup Jeruk Kunci) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Social Entrepreneurship Selama Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman, Kota Palembang, Sumatera Selatan*” akan dilakukan selama 1 hari penuh pada hari Minggu, tanggal 22 Maret, 2022 bertempat di salah satu rumah anggota IRMA Baiturrahman. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 s/d 16.00 WIB. Pelaksanaan pengabdian dengan tema “*Pelatihan Pembuatan SIRUCI (Sirup Jeruk Kunci) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Social Entrepreneurship Selama Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman, Kota Palembang, Sumatera Selatan*” idealnya akan dilaksanakan, dengan meliputi beberapa tahapan pelaksanaan, yang terangkum dalam penjelasan tahapan-tahapan pelaksanaan berikut ini :

### a. Tahap Observasi

Tahapan ini merupakan tahapan awal dari proses kegiatan pengabdian masyarakat (Heryati, Afriyani and Ulfah, 2020). Dalam tahapan ini, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi terkait dengan lokasi Tim mitra kegiatan dengan mencari terlebih dahulu lokasi pada google maps, lalu dilanjutkan dengan kunjungan resmi ke lokasi kegiatan yang berlokasi di Masjid Baiturrahman, kompleks Perumahan RSS Kebun Bunga, Rt 22, Rw 008.

### b. Tahap Sosialisasi

Tahapan Sosialisasi merupakan tahapan lanjutan pasca tahapan observasi dilakukan, dalam tahapan ini tim pelaksana melakukan kegiatan diskusi berupa *Small Discussions Group* yang dipandu langsung oleh Tim Pelaksana terkait dengan upaya pemecahan masalah dengan merekomendasikan solusi luaran dan capaian terhadap permasalahan serta kedepannya adanya pelatihan pembukuan untuk mengelola keuangan dari hasil penjualan yang dihadapi Tim Mitra (Heryati and Afriyani, 2017). Pada tahap ini juga Tim pelaksana memberikan modul pelatihan pembuatan sirup jeruk kunci berupa PPT materi yang dishare di laman grup pelatihan.

### c. Tahap Pelatihan

Tahapan Pelatihan, merupakan tahapan akhir dari kegiatan pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini terbagi dalam dua sesi, yaitu : Tahapan Pelatihan Branding Produk serta Tahapan Pelatihan Pembuatan dan Pengolahan Produk serta Pengemasan Produk. Pada tahapan pelatihan ini tim mitra akan diberikan pelatihan dalam melakukan *branding* kemasan dan *skill* berupa pelatihan dalam pembuatan sirup Jeruk Kunci.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan mitra Komunitas IRMA Baiturrahman Kebun Bunga, dilaksanakan dalam dua sesi pelatihan selama 1 hari penuh, yang mana untuk sesi pertama, tim Mitra di berikan pelatihan oleh tim pelaksana terkait dengan pelatihan *branding* produk. Tim pelaksana terlebih dahulu melakukan pra test peningkatan *skill* menggambar kepada anggota IRMA Baiturrahman untuk menggambar ilustrasi produk sirup yang akan dipasarkan. Tim mitra

diarahkan untuk menggambar produk sebaik mungkin, dengan mengarahkan tim mitra untuk menggambar produk melalui aspek komposisi warna serta jingle produk yang nantinya bisa menarik minat konsumen. Kegiatan pelatihan *branding* produk berlangsung selama 3 jam, yang dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB.



**Gambar 1** : Sesi Pelatihan *Branding* Produk Kemasan

Selanjutnya setelah Tahap Pelatihan *Branding* produk, maka dilanjutkan dengan pelatihan Mengolah Jeruk Kunci menjadi Sirup Jeruk Kunci dan Tahapan Pengemasan Produk, Dalam tahapan ini, para peserta, yakni Tim mitra IRMA Baiturrahman, diberikan pelatihan dalam mengolah jeruk kunci menjadi Sirup. Pada proses tahapan ini, tim mitra diberikan arahan oleh tim pelaksana selaku Narasumber, berupa arahan pengenalan bahan baku dan alat-alat yang akan digunakan dalam membuat Sirup Jeruk Kunci, yang meliputi komposisi bahan baku sebagai berikut :

**Tabel 1.** Komposisi Bahan Baku dan Alat

<b><u>Bahan Baku</u></b>	<b><u>Alat-alat Memasak</u></b>	<b><u>Bahan Kemasan</u></b>
3 Kg Jeruk Kunci 3 Kg Gula Pasir 3 Liter air masak 3 Sdm GMC (Pengental bahan makanan)	Saringan Stanles besar Saringan corong kecil Nampan irisan Pisau kecil Panci besar ukuran 3 liter Gelas ukur Teko ukuran 1 liter Gelas plastik	20 Pcs botol plastik ukuran 50 ml dan Stiker (label kemasan)

Pada tahap selanjutnya, dari pengenalan bahan baku, alat-alat memasak, serta bahan kemasan kepada tim mitra, maka tim pelaksana kemudian memberikan arahan berupa praktek langsung dengan melibatkan tim mitra pembuatan sirup Jeruk Kunci, melalui proses pembuatan sebagai berikut:

1. Jeruk Kunci terlebih dahulu dicuci bersih, lalu disisihkan dan ditiriskan airnya hingga kering
2. Jeruk yang sudah ditiriskan kemudian di belah dua dengan arah yang berlawanan dari pucuknya
3. Jeruk Kunci yang telah dibelah tadi, kemudian diperas hingga mengeluarkan ekstrak air Jus Jeruk Kunci

4. Air jus Jeruk Kunci yang telah diperas, kemudian disaring kembali menggunakan saringan stanless untuk menyaring biji jeruk yang ikut tercampur kedalam Jus Jeruk
5. Air Jus Jeruk Kunci yang telah disaring lalu dipindahkan kedalam Panci ukuran 3 liter, lalu dicampurkan dengan air sebanyak 3 liter, gula pasir sebanyak 3 liter dan 3 sendok GMC (Pengental minuman). Setelah itu dimasak dikompor menggunakan api kecil kurang lebih 1 jam hingga air jus Jeruk Kunci mengental menjadi Sirup
6. Sirup Jeruk Kunci yang telah masak, kemudian didinginkan, untuk kemudian Sirup untuk dikemas dalam botol plastik ukuran 80 ml.



**Gambar 2** : Sesi Pelatihan Pembuatan Sirup Jeruk Kunci “SERUCI”

Pada tahap terakhir, selanjutnya dilanjutkan pada Tahap Pengemasan Sirup Jeruk Kunci (SIRUCI). Dalam tahap ini, Jus Jeruk Kunci yang telah dimasak selama 1 jam dan telah mengental menjadi Sirup, kemudian didinginkan hingga benar-benar dingin dan hilang uap panasnya. Setelah itu, kemasan botol ukuran 80 ml yang telah disterilkan dengan uap air panas. Botol yang telah disterilkan dan telah dikeringkan, kemudian dituangkan cairan Sirup Jeruk Kunci, lalu kemudian ditutup dan diberikan label kemasan dengan Label “ SIRUCI”. Produk Sirup Jeruk Kunci (SIRUCI) kemudian bisa disimpan dan bertahan dalam suhu ruang selama 3 bulan, sedangkan Sirup bisa lebih awet apabila disimpan di dalam kulkas dengan masa simpan selama 6 bulan. Berikut foto-foto kegiatan selama pelatihan pengemasan (*packaging*) untuk kemasan produk tersebut (Heryati, Afriyani and Ulfah, 2020):



**Gambar 3** : Sesi Pengemasan Produk Sirup Jeruk Kunci “SERUCI”

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan program kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Pembuatan SIRUCI (Sirup Jeruk Kunci) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Social Entrepreneurship Selama Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman, Kota Palembang, Sumatera Selatan”. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan bisa dikatakan tepat dengan sasaran dari permasalahan yang dialami oleh tim mitra. Melalui bekal pelatihan meliputi branding merek produk hingga pengolahan Jeruk Kunci menjadi minuman Sirup, tim mitra berhasil mengolah dan menghasilkan produk minuman Sirup yang diberi label “SIRUCI”, dan dapat menjadi peluang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan memasarkan produk “SIRUCI” kepada masyarakat luas. selain itu juga kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mendapat apresiasi positif dari tim mitra yang tetap bersemangat untuk melakukan kegiatan yang serupa dengan mengolah bahan pangan lainnya

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Atas Terselenggaranya Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, maka kami tim pelaksana menghaturkan Ucapan terimakasih, kepada tim mitra kegiatan, yaitu IRMA Baiturrahman yang telah berpartisipasi penuh dalam kegiatan yang dilaksanakan, juga kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah memberikan support kepada tim pelaksana dan rekan, hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pinggiran Hutan: Strategi Meningkatkan Penghasilan Melalui Berkebun. *Edupreneur // Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 21.
- Inés Ruiz-Rosa, D. G.-R. (2020, Agustus). Model, Social Entrepreneurial Intention and the Impact of COVID-19 Pandemic: A Structural. *Journal Sustainability*, 2. doi:<https://doi.org/10.3390/su12176970>
- Heryati, A. and Afriyani, F. (2017) ‘Pelatihan Pembukuan Dan Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Smpn 26 Kota Palembang’, 1(1), pp. 41–45.
- Heryati, A., Afriyani, F. and Ulfah, B. (2020) ‘Pelatihan Packaging Produk Makanan Ringan Dan Otak-Otak Pada Kampung KB Layang-Layang’, *Avoer 12*, (November), pp. 18–19.
- Jennings, L.B. et al. (2012) ‘Toward a critical social theory of youth empowerment’, *Youth Participation and Community Change*, (July 2015), pp. 31–56. doi:10.1300/J125v14n01\_03.
- Louise B. Jennings, D. M.-M.-M. (2006). Toward a Critical Social Theory of Youth Empowerment. *Journal Of Community Practice*, 33-35. doi:doi:10.1300/J125v14n01\_03
- Masenya, T. M. (2021). Promotion of Digital Entrepreneurship for Youth Employability in the Post Covid-19 Era. In N. Baporikar, *Handbook of Research on Sustaining SMEs and Entrepreneurial Innovation in the Post-COVID-19 Era* (p. 122). India: Himalaya Publishing House. doi:DOI: 10.4018/978-1-7998-6632-9.ch007
- Melugbo Doris Ujunwa, O. M. (2021). Entrepreneurial potential self-assessment in times of COVID-19: Assessing readiness,. *Ianna Journal of Interdisciplinary Studies*, 13-14. Retrieved from <https://www.iannajournalofinterdisciplinarystudies.com/index.php/1/article/view/33>
- Jennings, L.B. et al. (2012) ‘Toward a critical social theory of youth empowerment’, *Youth Participation and Community Change*, (July 2015), pp. 31–56. doi:10.1300/J125v14n01\_03.

---

#### Article History

Received : 22/07/2022  
Revised : 15/08/2022  
Accepted : 08/09/2022  
Online : 30/12/2022



This is an open access article under the  
CC BY-SA 4.0 License